

CU MANDIRI,

Pilihan Utama Masyarakat

Memasuki usianya yang ke-15, Credit Union (CU) Mandiri mengisyaratkan akan mengadakan gerakan yang saling bahu-membahu dan berkesinambungan di semua lapisan. Gerak bersama ini dibutuhkan agar bisa mencapai tujuan yang diimpikan, yakni menjadikan CU Mandiri sebagai pilihan utama masyarakat (*the credit union choice*).

Berbasis anggota

Logikanya, jika tujuan tersebut tercapai, tentu ini akan membawa peningkatan nilai tambah, nilai keuntungan, dan nilai guna bagi anggota. Lalu, peningkatan demi peningkatan nilai yang dialami pastilah akan menginspirasi masyarakat untuk semakin mengutamakan pilihannya pada CU Mandiri.

Keuntungan lainnya, insan-insan CU yang tersangkut di dalamnya pun akan semakin memiliki antusiasme dalam melakukan pembangunan diri dan perubahan perilaku menuju taraf hidup yang lebih baik.

Kehendak kuat mencapai tujuan tersebut telah mendorong CU Mandiri untuk segera melakukan pengembangan tata kelola yang lebih terstruktur, saling menyokong dan

berkesinambungan (*sustainable*).

Tata kelola tersebut dirancang secara membumi dengan prioritas supaya bisa lebih mendekati CU pada kebutuhan anggota (*members matter most*). “Anggota menjadi kiblat dari seluruh kegiatan karena anggota merupakan basis kekuatan CU. Artinya, setiap gerakan CU Mandiri selalu merupakan gerakan aktif dari anggota dan berorientasi pada kesejahteraan anggota,” jelas General Manager CU Mandiri, Sr. Linda, SPM.

Langkah strategis

Mewujudkan rancangan tersebut, disusunlah tema besar yang akan menjadi fokus gerakan bersama dalam kurun waktu empat tahun ke depan (2013-2016). Tema ideal tersebut adalah: “CU Mandiri, Menjadi yang Terdepan dan Pilihan Utama Masyarakat.”

Selanjutnya, tema besar tersebut dijabarkan ke dalam tema-tema kecil tahunan. Tema-tema per tahun inilah yang akan menjadi fokus langkah strategis dalam mewujudkan pengembangan CU Mandiri di semua wilayah pada setiap tahunnya.

Untuk tahun 2013 ini, yang menjadi tema tahunan sekaligus fokus langkah

strategis CU Mandiri adalah: “*The qualified brand image*”. Sasaran strategis ini bisa dicapai melalui sistem gerakan yang bahu-membahu dan berkesinambungan antara segenap insan CU Mandiri yang berpusat pada gerakan:

1. Membangun lembaga yang berkarakter jujur dan humanis
2. Membangun masa depan bersama dengan CU Mandiri
3. Membangun *community of life* CU Mandiri

Gerak bersama

Pada lembar suplemen ini, Tim Redaksi Binar Mandiri secara khusus menyajikan tulisan-tulisan yang mengudar secara lebih konkret apa makna dan arah dari rumusan fokus langkah strategis tahun 2013.

Dari sajian khusus ini diharapkan, apa yang menjadi langkah ideal yang diimpikan oleh CU Mandiri akan semakin menjadi pemahaman bersama antarinsan CU Mandiri. Akhirnya, langkah ini diharapkan bisa menjadi seruan gerakan bersama dalam mengupayakan CU Mandiri sebagai yang utama bagi masyarakat kita.

Selamat menikmati sajian khusus kami!

Tim Redaksi

Hal-hal yang Perlu Demi Citra Lembaga yang Berkualitas

Begitu mendengar nama seseorang atau lembaga tertentu, secara otomatis dalam benak kita akan muncul gambaran kesan tentang pribadi atau lembaga tersebut. Kiranya itulah yang sering disebut *brand image*, citra diri menyangkut pribadi atau lembaga. Dan, ketika berbicara tentang citra diri, tentu setiap pribadi atau lembaga bermimpi ingin memiliki citra positif, citra yang berkualitas.

Seperti apakah gambaran citra lembaga yang berkualitas? CU Mandiri menggambarkan bahwa citra lembaga berkualitas adalah lembaga yang berkarakter jujur, bersikap humanis, berorientasi pada masa depan, dan menghidupi spirit *community of life*.

Fondasi

“Sikap jujur adalah fondasi bagi segala tahapan lain,” ungkap Ketua Pengurus CU Mandiri, Dwi Astuti. “Jika sikap jujur tidak tercipta, jangan pernah berharap bisa terjalin hubungan humanis yang baik antarinsan CU Mandiri. Begitu pula, spirit *community of life* takkan bisa dirasakan,” jelasnya.

Secara terpisah, GM CU Mandiri, Sr. Linda, SPM, menjelaskan pengertian humanis. Menurutnya, nilai humanis mengarahkan pribadi untuk semakin menghargai diri sebagai manusia yang bermartabat

dan bernilai luhur di hadapan Allah. Perjuangan untuk mengangkat kesamaan martabat manusia ini diupayakan dengan gerak menaikkan dan gerak menurunkan.

“Maksudnya,” jelas Sr. Linda. “Mereka yang merasa diri kecil,



miskin, tidak berdaya, mengupayakan dalam dirinya untuk menjadi bangga akan dirinya. Toh mereka ini sama-sama makhluk mulia di hadapan Allah. Sementara mereka yang merasa di atas, berkuasa, kaya, mengupayakan dalam dirinya sikap kerendahan hati, solider, dan rela berbagi.”

“Itulah kemiskinan yang bermartabat,” simpulnya.

Serentak

Semua karakter yang dibutuhkan demi mencapai citra lembaga yang berkualitas tersebut mesti menjadi gerakan bersama, baik manajemen, pengawas, pengurus, ataupun anggota. “CU Mandiri ini akan menjadi besar. Maka, pentinglah setiap orang memiliki segala karakter positif (yang diperlukan) itu,” imbuh Dwi.

Lebih lanjut Dwi memberi gambaran, kita tidak bisa membebankan kejujuran hanya pada staf saja. Anggota mesti mendukung ini. Misalnya, terkait dengan keterangan saat pengajuan pinjaman, anggota harus memberikan keterangan yang sebenarnya. Demikian juga ketika anggota sudah mendapatkan pinjaman namun enggan untuk mengembalikan, ada anggota lain yang akan kehilangan kesempatan memperoleh layanan yang memadai.

Akhirnya, dari ulasan ini kita menyadari bahwa banyak hal sederhana dan konkret bisa dilakukan sebagai langkah gerakan bersama ini. Hal-hal inilah yang menunjang dan menopang CU Mandiri agar bisa memiliki citra lembaga yang berkualitas. Citra berkualitasnya CU Mandiri akan tampak dalam wajah kemandirian anggotanya. Yakni, anggota yang bermasa depan jelas secara finansial dan seturut nilai-nilai pemertabatan. (Chrisdianto)

Telanjur Enak

di CU MANDIRI

Salah satu nilai budaya kerja CU Mandiri ialah kemandirian. Wujud nilai ini tampak dalam perilaku yang mantap dalam menatap usaha lembaga ke depan. Yakni, usaha yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan usaha anggota demi membawa perubahan tata kehidupan yang lebih baik dan manusiawi.

Sejauh mana ajakan membangun masa depan bersama CU Mandiri ini disambut anggota? Berikut ini adalah hasil liputan Tim Redaksi.

Ada kegiatan edukatif

Keluarga **Tri Yuli Astutik** (29) merasa bahwa aspek pembangunan masa depan bersama CU Mandiri bukan cuma berkulat di sektor ekonomi. Misalnya, ia menyebut kegiatan edukatif lomba menggambar. “Anak saya bisa belajar berani berinteraksi

dengan banyak teman,” tutur ibunda **Dira Restyo Meilana** ini. Dalam hal ekonomi, Yuli mengaku bisa mempersiapkan dana pendidikan untuk anak dan membantu biaya pendidikan keponakannya.



Terjamin

“Saya malu kalau menabung di tempat lain. Karena, saya menabungnya cuma sedikit-sedikit. Kalau di CU Mandiri, walau sedikit tapi tetap diterima dan aman,” tutur **Lucia Supraptini** (58).

Terkait produk, anggota CU sejak 14 tahun lalu ini memaparkan, bentuk layanan CU Mandiri sudah beragam, baik yang simpanan maupun pinjaman. Menurutnya, inilah bukti keseriusan CU melayani kesejahteraan anggotanya.



Telanjur mantap

Selain sebagai karyawan swasta, **Budi Hadmoko** (49) menggeluti usaha tambak bandeng di dua lokasi. Berkembangnya usaha ini juga berkat layanan CU Mandiri. “Kalau ditanya kesediaan untuk membangun masa depan bersama CU Mandiri, saya merasa mantap karena sudah menikmatinya,” jelas ayah dua anak ini.

Saat ini Budi merasa lebih mandiri dalam mengelola kehidupan ekonomi keluarga. Bukan hanya efek finansial, keluarganya pun merasa diperhatikan, misalnya melalui kegiatan *family gathering*.



Terus membaik

Genap 10 tahun keanggotaan **Margianti** (36) di CU Mandiri. Peran CU sangat terasa dalam kehidupan keluarganya. Kesejahteraan meningkat. Kondisi rumahnya membaik. Yang sebelumnya hanya berjualan baju, kini ia juga mempunyai toko di samping rumahnya.

Margianti ingin mengembangkan usahanya dan mengupayakan simpanan pendidikan anaknya di SiPijar. “Nanti kalau anak-anak sudah besar, akan tersedia dana untuk kuliah,” tutur ibu dua anak ini. Ia pun tak berpikir pindah ke lembaga

keuangan lain. “Sudah *kadung* enak di sini. Saya pernah ditawari lembaga lain, tapi saya tidak mau,” tegasnya.



Bisa mengembangkan usaha

Tiga tahunan **Wiwik S. Wilujeng** (44) bergabung dengan CU Mandiri. Ia terhitung anggota yang aktif. Hampir semua produk pinjaman CU Mandiri ia gunakan. Mulai dari pinjaman modal usaha, patas, hingga pinjaman prestasi.

“Ya syukurlah, dari pinjaman itu saya bisa punya usaha,” ungkap Wiwik. Di samping kesibukannya sebagai guru TK, ia menjalankan usaha warung internet.



Dari CU yang Berbasis Anggota Menuju CU yang Berbasis Komunitas



Suatu hari, ada yang melintas dalam benak saya: Sampai kapan Credit Union (CU) Mandiri akan bertahan? Akan dibangun menjadi lembaga seperti apa ia ke depannya?

Pertanyaan tersebut menyentak kesadaran saya, lebih-lebih ketika menengok sejarah yang dilaluinya. Dulu, CU ini bermodalkan hutang 15 juta rupiah. Kini, memasuki usianya yang ke-15, CU yang kantor pusatnya mangkal di Probolinggo ini memiliki aset milyaran rupiah. Wouw..., luar biasa!

Menakar sejahtera

Namun, bagi saya, bukan semata-mata angka tersebut yang mau diraih atau mau dibanggakan. Lebih dari sekadar yang nominal! Angka fantastis tersebut masih menyisakan pertanyaan yang mengusik: apakah dengan demikian orang-orang yang tergabung dalam CU Mandiri sudah menjadi sejahtera?

Buat saya, letak keberhasilan sebuah CU adalah ketika semakin banyak anggotanya hidup sejahtera. Lalu, siapa yang bertugas menyejahterakan anggota? Apakah Pengurus? Staf? Atau...?

Jawabannya adalah kita bersama yang tergabung sebagai anggota CU Mandiri. Sebab, CU Mandiri merupakan lembaga keuangan yang berbasis anggota. Secara bersama-sama dan saling bahu-membahu,

setiap anggota terlibat aktif dalam memikirkan dan memperjuangkan kesejahteraan itu.

Kesejahteraan tidak mungkin diraih sendiri-sendiri. Kalau kita melihat dunia bisnis saat ini, kompetitor bukan lagi dilihat sebagai musuh yang membuat kita harus menyingkirkan dan membuat perlawanan sedemikian keras.

Orang yang berpikir cerdas justru menempatkan kompetitor sebagai partner. Mereka saling bekerjasama dan melengkapi satu sama lain demi meraih tujuan keberhasilan yang lebih besar.

Cara-cara itulah yang sekiranya bisa diterapkan dalam kinerja CU Mandiri. Ikatan pemersatu yang dibangun saat ini mesti mulai mengarah pada CU Mandiri sebagai lembaga keuangan yang berbasis komunitas.

CU Mandiri tidak cukup hanya mendasarkan pada basis anggota per anggota semata. Ia haruslah berbasiskan anggota dalam jalinan komunitas serta nilai-nilai kebersamaan yang ada di dalamnya.

Community of life

Ketika disebut "komunitas" sebagai basis CU Mandiri, konsep yang hendak saya sodorkan adalah "community of life", atau secara sederhana bisa disejajarkan dengan makna kata "komunitas kehidupan". Maksudnya, sebuah komunitas yang menjunjung tinggi sikap pemertabatan nilai-nilai hidup.

Model komunitas ini terinspirasi oleh semangat awal lahirnya CU, membantu orang miskin agar bisa menolong dirinya sendiri. Spirit *community of life* mau mempertegas apa artinya hidup sebagai saudara, yakni demi mencapai tiadanya kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Usaha saling menolong dalam semangat persaudaraan ini akan semakin mengakarkannya sebagai sebuah komunitas kasih.

Melalui komunitas inilah kita akan bersama membangun kedekatan, kebersamaan, keterbukaan, kepedulian, dan nilai-nilai yang penting untuk diperjuangkan bersama. Gerakan memperjuangkan nilai-nilai ini dalam CU Mandiri dikenal dengan istilah *community of life*.

Ketika kesadaran bersama untuk memperjuangkan nilai-nilai ini hidup, maka orang kaya tidak lagi berpikir ulang untuk meletakkan uangnya di CU Mandiri. Alasannya, mereka tahu bahwa uang tersebut bisa bermanfaat bagi orang miskin untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, visi komunitas (yang kaya tidak berkelebihan dan yang miskin tidak merasa berkekurangan) bisa menemukan perwujudannya.

Komunitas sebagai basis dalam gerakan CU Mandiri bisa dibangun di tingkat lingkungan atau tetangga yang berdekatan, unit kerja, pertemanan, *hobby*, atau jenis ruang pertemuan lain yang mungkin. (Sr. Linda, SPM)